

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN RUGI LABA
PRODUK TEMPE****(Studi Kasus Pada Home Industry “Berkat Ilahi” Kelurahan Bakunase)****Yunita S.A Lomi Rihi^{1&3)} Marten R. Pellokila²⁾ Ignatius Sinu²⁾**¹⁾ Mahasiswa Minat Manajemen Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Undana²⁾ Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Undana³⁾ Email: suriatiangreani96@gmail.com Telp: 085338160697**ABSTRACT**

This study aimed to analyze the calculation of the production cost of tempe through a joint cost method with a full costing approach, calculate the loss/profit and Break Event Point of tempe in the “Berkat Ilahi” Home Industry. The data collection was carried out on the “Berkat Ilahi” Home Industry RT 010/RW 004 Bakunase Village, Raja City, Kupang Sub district, which took place from May to June 2018. The data used in this study were primary data and secondary data. The data analysis utilized descriptive, qualitative and quantitative analysis. The results showed that (1) The total cost of tempe production in the “Berkat Ilahi” Home Industry which was calculated using the full costing method was equal to Rp 56.586.806 with a cost of goods manufactured per unit, tempe with size 60 x 8 cm Rp 3.559, tempe with size 52 x 8 cm Rp 3.558, tempe with size 38.5 x 8 cm Rp 2.849 and tempe with size 18 x 8 cm Rp 1.185. (2) “Berkat Ilahi” Home Industry loss/profit reports indicated that the “Berkat Ilahi” Home Industry obtained profits in May 2018 equal to Rp 23.850.984 (3) From the calculation of BEP, tempe with size of 60 x 8 cm, 52 x 8 cm and 18 x 8 cm were conducive and feasible to work but tempe with size of 38.5 x 8 cm was not profitable if the amount of production was < BEP price so it was not feasible to keep on the production.

Keywords: Home Industry, Cost of Production, Loss/Profit, Break Event Point

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi tempe melalui metode biaya bersama dengan pendekatan full costing, menghitung rugi/laba dan Break Event Point produk tempe pada Home Industry “Berkat Ilahi”. Pengambilan data dilaksanakan pada Home Industry “Berkat Ilahi” RT 010/ RW 004 Kelurahan Bakunase Kecamatan Kota Raja Kota Kupang yang berlangsung sejak bulan Mei hingga bulan Juni 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Total harga pokok produksi tempe pada Home Industry “Berkat Ilahi” yang dihitung dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 56.586.806 dengan harga pokok produksi per unit, tempe ukuran 60 x 8 cm: Rp 3.559, tempe ukuran 52 x 8 cm: Rp 3.558, tempe ukuran 38,5 x 8 cm : Rp 2.849 dan tempe ukuran 18 x 8 cm Rp 1.185. (2) Laporan Rugi/Laba Home Industry “Berkat Ilahi” menunjukkan bahwa Home Industry “Berkat Ilahi” memperoleh laba pada bulan Mei 2018 sebesar Rp 23.850.984. (3) Dari perhitungan BEP, tempe ukuran 60 x 8 cm, 52 x 8 cm dan 18 x 8 cm menguntungkan dan layak diusahakan namun tempe ukuran 38,5 x 8 cm tidak menguntungkan apabila jumlah produksi < BEP harga sehingga tidak layak untuk tetap di usahakan.

Kata Kunci : Home Industry , Harga Pokok Produksi, Rugi/Laba, Break Event Point

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi dari suatu home industry yang paling penting dan perlu mendapat perhatian khusus dalam pengelolaan suatu usaha yaitu fungsi produksi. Dalam fungsi inilah kegiatan produksi dilakukan yaitu mengolah bahan baku menjadi produk setengah jadi atau produk jadi yang menimbulkan sejumlah unsur-unsur biaya produksi yang membentuk harga pokok produksi (Abdullah, 2016).

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Di dalam penentuan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara cermat baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik (Batubara,2013).

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi secara tepat, akan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat pula. Salah satu tujuan yang ingin dicapai sebuah home industry adalah memperoleh laba yang maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah laba yang diperoleh suatu usaha dapat dijadikan sebagai sebuah acuan maupun ukuran kemajuan dari usaha tersebut. Oleh karena itu, home industry sebaiknya perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat guna menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan (Batubara,2013).

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain: memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu usaha. Di dalam suatu usaha untuk menguasai pasar, maka pemilik usaha harus meningkatkan efisiensi dan produktifitasnya sehingga kemampuan untuk mendapatkan laba dari investasi yang dilakukan akan semakin meningkat (Komara dan Sudarma,2016).

Untuk mengukur laba atau ruginya suatu usaha dibutuhkan suatu proses pembukuan, dengan melakukan pembukuan dapat membantu pemilik usaha untuk menghitung keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan laporan rugi/laba. Kemudian untuk mengetahui pada tingkat produksi dan harga

berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian serta layak atau tidaknya suatu usaha untuk tetap dijalankan maka perlu dilakukan perhitungan break event point.

Home Industry “Berkat Ilahi” merupakan suatu badan usaha yang telah berdiri sejak 15 November 2015 dan merupakan usaha kecil yang bergerak dalam bidang produksi tempe yang melakukan produksi setiap hari. Berdasarkan total penjualan perhari yang mencapai Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000 dapat dikatakan bahwa home industry ini merupakan salah satu usaha yang memiliki penghasilan yang besar.

Tujuan dari industri ini adalah memperoleh laba dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penjualan produk tempe. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produksi guna menentukan harga jual produk tempe.

Tempe sebagai salah satu produk olahan yang diproduksi oleh Home Industry “Berkat Ilahi” merupakan hasil olahan yang berbahan kacang kedelai. Di dalam melaksanakan proses pengolahan kacang kedelai menjadi tempe hingga pemasaran hasil tentunya terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu diperlukan kecermatan dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut karena perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta dapat mempengaruhi profitabilitas yang di peroleh.

Selama ini dalam penetapan harga jual tempe, Home Industry “Berkat Ilahi” belum menerapkan analisis metode full costing untuk menghitung seluruh biaya baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Home Industry “Berkat Ilahi” biasanya dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana yaitu dengan berdasarkan pada harga pasar dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntan-

si biaya sehingga belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara rinci dalam proses produksi, dan belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara rinci serta belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik. Maka, dengan menggunakan metode tersebut, informasi yang dihasilkan kurang tepat dan akurat apabila digunakan untuk menentukan harga pokok produksi. Selain itu dengan tidak adanya pembukuan yang lengkap maka pemilik usaha sulit mengukur apakah usaha yang dijalankan memberikan keuntungan atau kerugian sehingga layak untuk tetap dijalankan. Oleh karena itu, untuk memperkecil kesalahan yang terjadi maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Rugi Laba Produk Tempe (Studi Kasus Pada Home Industry “Berkat Ilahi” Kelurahan Bakunase).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data telah dilaksanakan pada Home Industry “Berkat Ilahi” RT 010/RW 004 Kelurahan Bakunase Kecamatan Kota Raja Kota Kupang yang berlangsung pada bulan Mei hingga bulan Juni 2018.

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu pada Home Industry “Berkat Ilahi” Kelurahan Bakunase karena home industry ini belum lama berdiri dan belum pernah menjadi objek penelitian, selain itu home industry ini juga belum melakukan penentuan harga pokok produksi berdasarkan kaidah akuntansi biaya yang berlaku.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak yang berkaitan dengan penelitian dalam hal ini pemilik dan tenaga kerja Home Industry “Berkat Ilahi”. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu dan data-data yang sudah ada di Home Industry “Berkat Ilahi”.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi Home Industry “Berkat Ilahi” dan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan judul penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi langsung.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh akan di analisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengetahui besarnya hasil perhitungan harga pokok produksi maka analisis dilakukan dengan menggunakan metode biaya bersama dengan pendekatan metode full costing menurut Anggadini (2012:15-17) :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya bahan baku	xxx
<u>Biaya overhead pabrik</u>	<u>xxx +</u>
Harga pokok produksi	xxx

Untuk menentukan biaya bersama (*joint cost*) yang di alokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan dasar pikiran bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut, maka ru-

Tabel 1 Format Perhitungan Biaya Bersama pada saat *Split Off*

Produk Bersama	Jumlah Produk Yang di Hasilkan	Harga Jual Per Unit	Nilai Jual	Nilai Jual Relatif	Alokasi Biaya Bersama	Harga Pokok Produksi Per Unit
	(1)	(2)	(1) x (2)	(3) : (X) x 100%	(4) x (y)	(5) : (1)
Jumlah			X		Y	

Sumber (Cahyanigrum, 2015)

Tabel 2 Laporan Laba/Rugi Metode *Full Costing*

Nama Usaha	
Laporan Laba/Rugi	
Metode Full Costing	
(Periode-Bulan)	
Hasil Penjualan	Rp. xxx
Harga Pokok Produksi :	
Bahan Baku Langsung	Rp. xxx
Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik	Rp. xxx +
	Rp. xxx -
Laba Kotor	Rp. xxx
Biaya Pemasaran	Rp. xxx
Biaya Administrasi dan Umum	Rp. xxx
	Rp. xxx -
Laba Bersih	Rp. xxx

mus yang digunakan menurut Mulyadi (dalam Cahyanigrum,2015) (Tabel 1). Sedangkan untuk mengetahui besarnya rugi/laba perusahaan maka dilakukan analisis rugi/laba dengan menggunakan metode full costing menurut Bustami dan Nurlela (2006). Untuk menganalisis berapa tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak memberikan keuntungan dan tidak pula memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Maka analisis yang digunakan adalah dengan menghitung BEP volume produksi dan BEP harga produk menurut Wiryanta (dalam Ekawati,2017). Secara matematis perhitungan BEP volume produksi menggunakan rumus seperti pada Persamaan 1. Sedangkan perhitungan BEP harga produksi menggunakan rumus seperti disajikan pada Persamaan 2.

$$\text{BEP Volume Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}} \quad (1)$$

$$\text{BEP Harga Produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}} \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh Home Industry

“Berkat Ilahi” periode bulan Mei 2018 dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap yang dikeluarkan Home Industry “Berkat Ilahi” adalah biaya pajak bumi dan bangunan sebesar sebesar Rp 5.666/bulan atau Rp 68.000/tahun, biaya tenaga kerja sebesar Rp 4.350.000 dan biaya penyusutan sebesar Rp 116.667/bulan. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan Home Industry “Berkat Ilahi” terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 47.200.000, biaya kemasan Rp 1.271.650, biaya listrik Rp 50.000, biaya air Rp 120.000, pajak penghasilan Rp 824.877, biaya bahan penunjang Rp 901.535 dan biaya overhead pabrik Rp 5.036.806.

Biaya Non Operasional

Biaya non operasional adalah biaya-biaya atau beban perusahaan yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan pokok atau proses produksi yang dilakukan perusahaan. Adapun biaya non operasional pada Home Industry “Berkat Ilahi” terdiri dari biaya pemasaran Rp 1.000.000, biaya telepon Rp 50.000 dan biaya transportasi Rp 1.000.000.

Total Produksi

Tempe yang diproduksi oleh Home Industry “Berkat Ilahi” dikelompokkan menurut ukurannya menjadi 4 jenis antara lain tempe ukuran 60 x 8 cm dengan total produksi 6.942 unit, tempe ukuran 52 x 8 cm dengan total produksi 6.341 unit, tempe ukuran 38,5 x 8 cm dengan total produksi 2.304 unit dan tempe ukuran 18 x 8 cm dengan total produksi 2.315 unit, sehingga total produksi tempe pada Home Industry “Berkat Ilahi” selama bulan Mei 2018 adalah 17.902 unit.

Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan (*total revenue*) pada umumnya didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang-barang yang diperoleh penjual atau produsen sehingga penerimaan total adalah hasil perkalian dari jumlah hasil produksi yang terjual dengan harga jual produk. Adapun penerimaan dari hasil penjualan tempe pada

Home Industry “Berkat Ilahi” selama bulan Mei 2018 (Tabel 3).

Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya produksi atau dengan kata lain laba usaha adalah selisih antara laba kotor dan biaya produksi. Perhitungan keuntungan dari produk per unit tempe pada Home Industry “Berkat Ilahi” dapat dilihat pada tabel 4

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan Metode Biaya Bersama dengan Pendeka-

tan *Metode Full Costing*. Menurut Anggadini (2012) harga pokok produksi full costing terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Merujuk pada metode perhitungan harga pokok produksi full costing tersebut maka total harga pokok produksi pada Home Industry “Berkat Ilahi” adalah sebesar Rp 56.586.806 yang diperoleh dari biaya bahan baku langsung Rp 47.200.000, biaya tenaga kerja langsung Rp 4.350.000 dan biaya overhead pabrik Rp 5.036.806.

Untuk mendapatkan informasi biaya yang dia-

Tabel 3 Penerimaan Hasil Penjualan Tempe pada Home Industry “Berkat Ilahi” bulan Mei 2018

No	Tempe (Ukuran)	Volume Produksi/ Unit	Harga Jual/Unit (Rp)	Total Penjualan (Rp)	Persentase (%)
1	60 x 8 cm	6.942	5.000	34.710.000	42.08
2	52 x 8 cm	6.341	5.000	34.705.000	42.07
3	38,5 x 8 cm	2.304	4.000	9.216.000	11.17
4	18 x 8 cm	2.315	1.666	3.856.790	4.68
Total		17.902		82.487.790	100.00

Sumber (Berkat Ilahi, 2018)

Tabel 4 Keuntungan Tempe Per unit pada Home Industry “Berkat Ilahi” bulan Mei 2018

No	Produk Tempe (Ukuran)	Penerimaan (Rp)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	Keuntungan (Rp)	Persentase (%)
1	60 x 8 cm	34.710.000	24.711.458	9.998.542	38.60
2	52 x 8 cm	34.705.000	22.566.818	12.138.182	46.86
3	38,5 x 8 cm	9.216.000	6.564.070	2.651.930	10.24
4	18 x 8 cm	3.856.790	2.744.460	1.112.330	4.30
Total		82.487.790	56.586.806	25.900.984	100.00

Sumber (Berkat Ilahi, 2018)

Tabel 5 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama pada Industry “Berkat Ilahi” Bulan Mei 2018

No	Produk Tempe (Ukuran)	Jumlah Produksi (Unit)	Harga Jual/ Unit (Rp)	Nilai Jual (Rp)	Nilai Jual Relatif (%)	Alokasi Biaya Bersama (Rp)	HPP(Rp/ Unit)
1	60 x 8 cm	6942	5000	34710000	43,67	24.711.458	3.559
2	52 x 8 cm	6341	5000	31705000	39,88	22.566.818	3.558
3	38,5 x 8 cm	2304	4000	9216000	11,60	6.564.070	2.849
4	18 x 8 cm	2315	1666	3856790	4,85	2.744.460	1.185
Total		17.902		79487790	100.00	56.586.806	

Sumber (Berkat Ilahi, 2018)

lokasikan pada tiap produk maka perhitungan dilakukan dengan pendekatan metode nilai jual relatif, hal ini juga dilakukan oleh Cahyaningrum(2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penentuan Dan Pelaporan Harga Pokok Produksi “Produk Af Bakery” Berdasarkan Metode Full Costing Dengan Menggunakan Aplikasi Excel Pada Umkm (Studi Kasus Pada Af Bakery Jember).

Tempe pada Home Industry “Berkat Ilahi” sudah memiliki nilai jual tersendiri pada saat terpisah (split off) sehingga perhitungan biaya bersama untuk memperoleh harga pokok produksi per unit di lakukan dengan menggunakan metode perhitungan nilai jual relatif setelah titik pisah (Tabel 5).

Laporan Rugi/ Laba

Laporan rugi/laba adalah laporan yang disusun sistematis, isinya adalah penghasilan yang di peroleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

Dalam laporan rugi/laba di jabarkan elemen-elemen penghasilan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi). Untuk perusahaan jasa istilah penghasilan dalam laporan rugi/laba adalah pendapatan sedangkan untuk perusahaan dagang dan manufaktur istilah penghasilan adalah penjualan (Sujarweni,2016). Laporan rugi laba metode Full Costing pada Home Industry “Berkat Ilahi” bulan Mei 2018 adalah seperti pada Tabel 6.

Berdasarkan penyajian laporan rugi laba metode Full Costing pada tabel 6 dapat diketahui bahwa Home Industry “Berkat Ilahi” memperoleh laba pada bulan Mei sebesar Rp 25.750.984.

Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan titik impas usaha. Dari nilai BEP diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha tidak

memberikan keuntungan dan tidak pula memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. Berikut adalah perhitungan BEP pada Home Industry “Berkat Ilahi” bulan Mei 2018 (Tabel 7).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 diperoleh nilai BEP produksi untuk produk tempe ukuran 60 x 8 cm sebesar 4.942 unit dan BEP harga adalah Rp 3.559/unit. Nilai BEP produksi untuk produk tempe ukuran 52 x 8 cm sebesar 4.511 unit dan BEP harganya sebesar Rp 3.558/unit. Nilai BEP produksi untuk produk tempe ukuran 18 x 8 cm sebesar 1.647 unit dengan jumlah produk yang dihasilkan adalah 2315 unit dan BEP harganya sebesar Rp 1.185/unit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga jenis tempe ukuran 60 x 8 cm, 52 x 8 cm dan 18 x 8 cm jika ditinjau dari BEP harga dan BEP produksi layak untuk tetap dijalankan.

Tabel 6 Laporan Rugi/Laba Metode Full Costing Home Industry “Berkat Ilahi” Bulan Mei 2018

Home Industry “Berkat Ilahi” Laporan Rugi/Laba Metode Full Costing Per 31 Mei 2018	
Hasil Penjualan	Rp 82.487.790
Harga Pokok Produksi :	
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 47200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.350.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 5.036.806 +
Total Harga Pokok Produksi	Rp 56.586.806 -
Laba Kotor	Rp 25.900.984
Biaya Non Operasional :	
Biaya Pemasaran	Rp 1.000.000
Biaya Komunikasi	Rp 50.000
Biaya Transportasi	Rp 1.000.000 +
Total Biaya Non Produksi	Rp 2.050.000 -
Laba Bersih	Rp 23.850.984

Tabel 7 BEP Home Industry “Berkat Ilahi” Bulan Mei 2018

Uraian	Ukuran Tempe (cm)			
	60 x 8	52 x 8	38,5 x 8	18 x 9
Total Biaya (Rp)	24.711.458	22.556.818	6.564.069	2.744.460
Harga Jual (Rp/Unit)	5.000	5.000	4.000	1.666
Total Produksi (Unit)	6.942	6.341	2304	2.315
BEP Produksi (Unit)	4.942	4.511	1.641	1.647
BEP Harga (Rp)	3.559	3.558	2.849	1.185

Sumber (Berkat Ilahi, 2018)

Sedangkan nilai BEP produksi untuk produk tempe ukuran 38,5 x 8 cm sebesar 1.641 BEP harganya sebesar Rp 2.849/unit. Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah produk yang dihasilkan > BEP produksi dan harga jual produk yang ditetapkan > BEP harga, ini berarti bahwa tempe ukuran 52 x 8 cm layak untuk dijalankan namun usaha tempe ukuran ini akan merugikan jika Home Industry “Berkat Ilahi” tetap memproduksi tempe ukuran 52 x 8 cm sebanyak 2304 unit dengan BEP harga sebesar Rp 2.849. Karena jumlah produksi < BEP harga maka usaha tidak layak dan tidak menguntungkan.

Hal ini juga didukung oleh Ekawati(2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Minuman Tradisional Jamu Sari Jahe Di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”

yang menyatakan bahwa apabila jumlah produksi > BEP produksi, maka usaha dinyatakan untung dan layak diusahakan dan jika jumlah produksi < BEP harga, maka usaha dinyatakan rugi dan tidak layak dijalankan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total harga pokok produksi tempe pada Home Industry “Berkat Ilahi” yang dihitung dengan menggunakan metode full costing adalah sebesar Rp 56.586.806 dan memperoleh laba pada bulan Mei 2018 sebesar Rp 23.850.984. Sedangkan dari perhitungan BEP: tempe ukuran 60 x 8 cm, 52 x 8 cm dan 18 x 8 cm jika ditinjau dari BEP produksi dan BEP harga ketiga jenis tempe ukuran tersebut menguntungkan sehingga layak untuk dijalankan. Namun produk tempe ukuran 38,5 x 8 jika ditinjau dari BEP harga menguntungkan namun akan merugikan jika jumlah produksi < BEP harga sehingga usaha tidak layak dan tidak menguntungkan.

Saran

1. Home Industry “Berkat Ilahi” sebaiknya menggunakan penghitungan dengan metode full costing untuk menentukan harga pokok produksi dan mempertahankan serta meningkatkan produksi tempe ukuran 60 x 8 cm dan tempe ukuran 52 x 8 cm karena berdasarkan nilai BEP harga, kedua produk tersebut memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan produk tempe ukuran 38,5 x 8 cm dan tempe ukuran 18 x 8 cm.
2. Pemerintah agar memberikan bantuan kepada para pengusaha UMKM dalam bentuk permodalan atau bantuan peralatan produksi agar UMKM yang terdapat di Kota Kupang dapat bersaing dan memperoleh laba untuk meningkatkan pendapatan keluarga maupun daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Akmal. 2016. Jurnal Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual Produk Lemari.

Universitas Haluoleo Kendari. Kendari. <https://studylid.com/doc/1142107/jurnal-akuntansi--jak--1-analisis-perhitungan-biaya>. (diakses pada 10 April 2018).

- Anggadini, Sri, dkk. 2012. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga pokok produksi Berdasarkan Metode full costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado. Jurnal Emba 1:3. <http://media.neliti.com/media/publications/1666-ID-penentuan-harga-pokok-produksi-berdasarkan-metode-full-costing-pada-pembuatan-tempe-et.pdf> (diakses paa 11 Maret 2018).
- Bustami, Barstian dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut Kajian Teori dan Aplikasi. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Cahyaningrum, Ayu Dewi. 2015. Analisis Penentuan Dan Pelaporan Harga Pokok Produksi “Produk Af Bakery” Berdasarkan Metode Full Costing Dengan Menggunakan Aplikasi Excel Pada Umk (Studi Kasus Pada Af Bakery Jember). Skripsi. Jember; Universitas. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/73551/Skripsi%20Ayu%20Dwi%20Cahyaningrum%20110810301028-1-44.pdf?sequence=1> (diakses pada 10 Agustus 2018).
- Ekawati. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Minuman Tradisional Jamu Sari Jahe Di Desa Geudong-Geudong Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Jurnal, Pertanian. <http://jurnal.umuslim.ac.id/index.php/JSP/article/view/899> (diakses pada 20 Juni 2018)
- Hara, Sinike. dkk. 2017. Profil Industri Rumah Tangga Tahu Tempe “X” Di Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang, Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat. Volume 13 Nomor 2 A, Juli 2017 : 107 – 116. <https://media.neliti.com/media/publications/136522-ID-profil-industri-rumah-tangga-tahu-tempe.pdf> (diakses pada 26 Mei 2018).
- Komara, Bintang dan Sudarma, Ade. 2016. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel. Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jurnal Emba Vol. 5 edisi, 9 Okt 2016. <http://eprints.ummi.ac.id/51/3/Analisis%20Penentuan%20Harga%20Pokok%20Produksi%20Dengan%20Metode%20Full%20Costing%20Sebagai%20Dasar%20Penetapan%20Harga%20Jual%20Pada%20CV%20Salwa%20Meubel.pdf> (17 Januari 2018).
- Pedoman Penulisan Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer swadharma, 2011. <http://www.swadharma.ac.id/uploads/pedoman/20171013162615.pdf> (diakses pada 23 Oktober 2108).
- Pedoman Penulisan Jurnal Online Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Pakuan. <http://www.unpak.ac.id/pdf/fkip/Pedoman-Penulisan-Jurnal-Online.pdf> (diakses pada 23 Oktober 2018).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.